

Ingin Jadi Jurnalis Profesional, Ikuti Kode Etik Journalistik (KEJ) Ini!

Updates. - ADV.CO.ID

Sep 23, 2024 - 09:14



PENDIDIKAN - Kode Etik Journalistik (KEJ) adalah serangkaian prinsip dan pedoman moral yang mengatur perilaku wartawan atau jurnalis dalam menjalankan tugas mereka. Tujuan dari kode etik ini adalah untuk memastikan bahwa jurnalisme yang dijalankan tetap berlandaskan pada kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab kepada masyarakat. Kode etik ini sangat penting dalam menjaga integritas profesi jurnalisme dan melindungi hak-hak publik untuk mendapatkan informasi yang akurat dan bertanggung jawab. Berikut adalah

beberapa poin penting dari Kode Etik Jurnalistik:

1. Kebenaran dan Keakuratan

Seorang jurnalis wajib menyajikan informasi yang benar dan akurat. Mereka harus melakukan verifikasi atas fakta-fakta yang dilaporkan, serta tidak boleh memanipulasi informasi atau menyebarkan berita palsu (hoaks). Ketelitian dalam pengumpulan dan penyajian data menjadi prioritas utama.

2. Independensi

Wartawan harus bersikap independen dalam melaporkan berita, tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan politik, ekonomi, ataupun kelompok tertentu. Independensi ini termasuk dalam proses pengambilan keputusan editorial, sehingga berita yang disajikan tetap objektif dan tidak memihak.

3. Keadilan dan Imparsialitas

Wartawan harus bersikap adil dalam melaporkan berita, memberikan ruang bagi semua pihak yang terlibat untuk menyampaikan pandangan mereka. Hal ini berarti jurnalis harus menghindari bias atau keberpihakan yang berlebihan dalam pemberitaan, dan memberi kesempatan kepada pihak yang dikritik atau disudutkan untuk memberikan tanggapan.

4. Hak Privasi

Kode Etik Jurnalistik mengharuskan wartawan untuk menghormati hak privasi individu. Tidak semua informasi yang diperoleh jurnalis bisa dipublikasikan, terutama jika menyangkut kehidupan pribadi yang tidak relevan dengan kepentingan publik. Dalam kasus investigasi, wartawan harus mempertimbangkan hak privasi dan dampak dari pemberitaan.

5. Menghindari Konflik Kepentingan

Jurnalis harus menghindari situasi di mana mereka memiliki konflik kepentingan, baik pribadi, finansial, maupun profesional. Mereka tidak boleh menerima suap atau gratifikasi dari sumber berita yang bisa mempengaruhi independensi dan objektivitas pemberitaan.

6. Tidak Menyalahgunakan Jabatan

Wartawan tidak boleh menyalahgunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Mereka juga dilarang memanfaatkan akses informasi yang mereka peroleh dari profesi mereka untuk tujuan selain jurnalistik.

7. Menghormati Narasumber

Jurnalis harus menghormati narasumber mereka, termasuk hak untuk tidak bersedia memberikan pernyataan. Selain itu, kode etik mengatur agar wartawan tidak boleh menyajikan informasi dari narasumber secara manipulatif atau menyesatkan.

8. Menghindari Plagiarisme

Wartawan dilarang melakukan plagiarisme, yaitu mengambil karya atau informasi milik orang lain tanpa menyebutkan sumber. Keaslian karya jurnalistik sangat penting, dan wartawan wajib memberi penghargaan yang tepat kepada sumber asli informasi.

9. Perlindungan Terhadap Anak dan Kelompok Rentan

Dalam melaporkan berita yang melibatkan anak-anak atau kelompok rentan lainnya, wartawan harus sangat berhati-hati. Kode Etik Jurnalistik melarang eksposur yang dapat merugikan kepentingan atau hak-hak anak, terutama terkait identitas atau kejadian yang dapat menstigmatisasi mereka.

10. Koreksi dan Klarifikasi

Jika seorang jurnalis melakukan kesalahan dalam pemberitaan, mereka harus dengan cepat mengakui dan melakukan koreksi. Koreksi yang dilakukan harus dipublikasikan dengan jelas, dan jika diperlukan, disertai permintaan maaf kepada pihak yang dirugikan.

Fungsi Kode Etik Jurnalistik

KEJ berfungsi sebagai panduan bagi wartawan untuk:

- Menjaga kredibilitas dan integritas profesi jurnalis.
- Menjamin bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah benar, akurat, dan berimbang.
- Melindungi masyarakat dari penyalahgunaan informasi yang bisa menyesatkan atau merugikan.
- Menghindari praktik-praktik jurnalisisme yang tidak etis, seperti hoaks, fitnah, atau bias berlebihan.
- Kode etik ini tidak hanya merupakan pedoman, tetapi juga sebagai bentuk kontrol sosial yang memastikan wartawan menjalankan fungsinya dengan bertanggung jawab. (***)